

FAKTOR PENGHAMBAT PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK NAGARI (BUMNAG) OLEH ANAK NAGARI UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN NAGARI SIMAWANG KABUPATEN TANAH DATAR

Indah Mulia^{1(a)}, Hasbullah Malau^{2(b)}

Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^{a)}muliaindah055@gmail.com ^{b)}hasbullahmalau@fis.unp.ac.id

Abstract

The village is the lowest and lowest subsystem from the state government structure, which is closest to the community and directly influences the social needs from the community. So to take care of the interests from the local village community, an institution was formed in the form of a Village Business Entity (BUMDes/BUMNag). The establishment of BUMNag holds the potential to effectively harness regional resources, so fostering community welfare, stimulating the nagari economy, and augmenting the village's original revenue. therefore serving as a viable catalyst for promoting economic growth at the regional level. The objective of this study is to examine the issues that impede the progress of Nagari-Owned Enterprises (BUMNag) established by local residents in promoting the economic growth of Nagari Simawang, located in the Rbatan District of Tanah Datar Regency. The chosen study methodology employs a qualitative approach, specifically utilizing descriptive methodologies. The selection of informants in this study was conducted using a purposive sampling technique. This study utilizes primary and secondary data as the types and sources of information. This study employs many data collection methods, including interviews, observation, and documentation. The present study used the source triangulation technique to assess the validity of the data. The data analysis procedures employed encompass the utilization of diaries, transcripts, coding, categorization, identification of themes, and the creation of memos. The study's findings indicate that several problems hinder the development of BUMNag. These reasons include the management's insufficient commitment to fostering BUMNag, poor efforts in promoting economic opportunities for the Nagari community, and a shortage of skilled human resources.

Keywords: Faktor, Pengembangan, BUMNag

Abstrak

Desa merupakan subsistem yang paling rendah dan terendah dari struktur pemerintahan negara, yang paling dekat dengan masyarakat dan secara langsung mempengaruhi kebutuhan sosial dari masyarakat. Maka untuk mengurus kepentingan masyarakat desa setempat dibentuklah suatu lembaga yang berbentuk Badan Usaha Desa (BUMDes/BUMNag). Pendirian BUMNag berpotensi untuk memanfaatkan sumber daya daerah secara efektif, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggerakkan ekonomi nagari, dan menambah pendapatan asli desa. oleh karena itu berfungsi sebagai katalis yang layak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji permasalahan yang menghambat kemajuan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) yang didirikan oleh warga setempat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Nagari Simawang yang terletak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Metodologi penelitian yang dipilih menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya menggunakan metodologi deskriptif. Pemilihan informan dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai jenis dan sumber informasinya. Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menilai validitas data. Prosedur analisis data yang digunakan meliputi penggunaan buku harian, transkrip, koding, kategorisasi, identifikasi tema, dan pembuatan memo. Temuan studi menunjukkan bahwa beberapa masalah menghambat pengembangan BUMNag. Alasan tersebut antara lain komitmen manajemen yang kurang dalam membina BUMNag, upaya yang kurang baik dalam mendorong peluang ekonomi bagi masyarakat Nagari, dan kekurangan sumber daya manusia yang terampil.

Kata Kunci : Faktor, Pengembangan, BUMNag

Pendahuluan

Desa sebagai entitas komunal yang diakui secara resmi dengan batas geografis yang jelas, memiliki yurisdiksi untuk mengatur dan mengawasi hal-hal yang berkaitan dengan negara dan kesejahteraan penduduk langsung. Kewenangan yang dimaksud berasal dari prakarsa masyarakat, hak ulayat, dan urusan adat yang diakui dan dihormati dalam struktur kelembagaan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sebagaimana diatur dalam UU Desa No. 6 Tahun 2014.

Lahirnya UU Desa No. 6 Tahun 2014 tidak hanya menempatkan desa sebagai tujuan pembangunan, tetapi juga telah mengubah persepsi desa sebagai peserta aktif atau penerima pembangunan dalam negara kesatuan Republik Indonesia. Menurut Yulia Risa (2019), desa merupakan unsur yang paling mendasar dan mendasar dalam kerangka hirarki pemerintahan negara. Ini memegang kedekatan terdekat dengan penduduk lokal dan memberikan pengaruh langsung pada mengatasi kebutuhan sosial masyarakat. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilaksanakan dengan tujuan menyukseskan pengelolaan kesejahteraan masyarakat setempat, sesuai dengan pengertian tersebut.

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah suatu strategi didalam politik untuk memperkenalkan institusi negara kedalam kehidupan sosial dan negara. BUMDes berarti suatu wujud kemandirian ekonomi desa melalui penggerakkan bagian-bagian usaha strategis dari perspektif kegiatan ekonomi bersama desa (Anom Surya Putra, 2015).

Daerah Sumatera Barat, BUMDes memiliki nama lain yaitu Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). Maka dengan dibentuknya BUMNag diharapkan mampu memanfaatkan segala potensi daerah yang bisa dikelola demi meningkatkan kemakmuran masyarakat, mendorong perekonomian nagari dan meningkatkan pendapatan asli nagari. sehingga menjadi alternative pemicu untuk perkembangan perekonomian daerah.

Badan Usaha Milik Nagari disusun sebagai rencana dalam meningkatkan perekonomian nagari, dengan maksud memanfaatkan sumber daya milik nagari yang berdampak positif bagi masyarakat, yaitu meningkatkan taraf hidup mereka (Anisa Safitri dan Jumiaty, 2020).

Pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar telah menerapkan peraturan daerah khusus tentang Nagari di kabupaten tersebut. Peraturan tersebut di atas secara formal disebut Peraturan Bupati Tanah Datar Nomor 5 Tahun 2016. Peraturan ini berfungsi sebagai kerangka pemerintahan yang menguraikan pedoman mengenai pendirian, pengurusan, penyelenggaraan, dan pembubaran badan usaha yang mempunyai hubungan dengan nagari.

Menurut Bupati Eka Putra Kehadiran BUMNag (Badan Usaha Milik Nagari) sebaiknya menjadi kekuatan ekonomi baru nagari. BUMNag diharapkan semakin maju dan berkembang. BUMNag berpotensi mengusung semangat kemandirian, gotong royong dan kebersamaan antara pemerintah Nagari dengan masyarakat setempat, menjadikan BUMNag sebagai kekuatan

ekonomi baru di Tanah Datar. (<http://www.tanahdatar.go.id>).

Pembentukan BUMNag di Nagari Simawang disahkan pada tanggal 11 November 2020 yang diberi nama BUMNag Nagari Simawang serta langsung dibentuk kepengurusan melalui rekrutmen dan seleksi lisan dan tulisan, sehingga terbentuklah siapa yang mengelola dan bertanggung jawab dalam menjalankan BUMNag tersebut sebanyak 7 orang sebagai pengurus Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Simawang. Hal inilah yang menunjukkan adanya keputusan Wali Nagari Simawang No. 31/SK/WNS/BNS-2020 tentang penunjukkan dan penentuan pengurus Badan Usaha Milik Nagari (BUM-Nag) "Simawang" Nagari Simawang bahwa untuk kelancaran manajemen Pengelolaan BUMNag "Simawang" perlu disusun pengurus yang menangani Usaha Milik Nagari tersebut.

Pembentukan BUMNag di Nagari Simawang ini memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian nagari agar masyarakat sekitar nagari terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Nagari Simawang ini memiliki 8 Jorong dengan mata pencahariannya adalah sebagian besar sebagai petani dan selain itu juga sebagai pengrajin industri rumah tangga, pengusaha, pegawai negeri sipil, dan sebagainya kecil sebagai jasa pengobatan alternative.

Mengingat keberadaan BUMNag masih terbilang baru, dalam prakteknya tentu saja masih dijumpai adanya kendala dalam proses pembangunannya. Dalam kondisi pertumbuhan ekonomi, harus dilakukan penerapan strategi dalam pengembangannya.

Menurut Grant dalam Eris Juliansyah (2017:24) bahwa strategi mempunyai tiga peran penting dalam mencapai tujuan manajemen, antara lain: 1) strategi sebagai pendukung dalam mengambil keputusan, 2) strategi sebagai alat berkoordinasi dan berkomunikasi, dan 3) strategi sebagai tujuan. Dalam mengembangkan program BUMNag ini tidak jauh dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya (Febria Rahim, 2021).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Straus dan Corbin dalam Eko Murdiyanto (2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bisa dipakai dalam penelitian kehidupan bermasyarakat, tingkah laku, sejarah, fungsionalisasi suatu organisasi, gerakan sosial ataupun hubungan silsilah. Adapun metode penelitian ini menggunakan metodedeskriptif. Artinya, penelitian ini menggambarkan situasi atau fenomena-fenomena yang ada dalam permasalahan yang akan diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat berdasarkan dengan apa yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) oleh anak nagari untuk meningkatkan perekonomian nagari dan faktor-faktor penghambat Pengembangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) oleh anak nagari.

Sumber dan jenis data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi atau pengamatan secara langsung sesuai dengan pernyataan yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan seorang informan mengenai pengembangan badan usaha milik nagari (BUMNag) oleh anak nagari dalam meningkatkan perekonomian nagari. Pengumpulan data sekunder melibatkan pemanfaatan beberapa sumber, antara lain publikasi, kebijakan, peraturan yang berkaitan dengan topik penelitian, serta makalah yang diperoleh dari Badan Usaha Nagari Simawang.

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan informan yang dipandang dapat membeikan data secara maksimal. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kajian ini dilakukan di lingkungan Kantor Wali Nagari Simawang, Kantor BUMNag Simawang, dan Komunitas Nagari Simawang.

Hasil Dan Pembahasan

Faktor Penghambat Pengembangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) oleh Anak Nagari untuk Meningkatkan Perekonomian Nagari Simawang

Menurut Nitisusantri (2021) dalam tesisnya yang berjudul “Nurul Hayatun Nufus,” pembangunan mengacu pada upaya kolektif negara, pemerintah daerah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan kemajuan bisnis dalam hal operasi komersial dan daya saing mereka. Upaya ini melibatkan penyediaan infrastruktur, bimbingan, dan dukungan yang diperlukan untuk mendorong perkembangan perusahaan. Pada saat yang sama, pengembangan usaha menjadi tanggungjawab setiap individu pengusaha dengan membutuhkan visi, motivasi dan kreativitas. Jika setiap pengusaha melakukan ini, besar harapan kita bisa membangun bisnis yang dimulai dari kecil, menjadi menengah bahkan besar.

Strategi pengembangan dapat dipahami sebagai rencana pemasaran komprehensif yang berfungsi sebagai kerangka panduan untuk pelaksanaan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pemasaran suatu perusahaan. Menurut Reza dan Sentosa, Budi dan Devi, Eka (2020: 302), rival berpendapat bahwa penerapan strategi pembangunan sangat penting untuk mencapai tujuan jangka panjang dan kesuksesan masa depan.

Pelaksanaan rencana pengembangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) di Nagari Simawang yang terletak di Kabupaten Tanah Datar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan sebagai faktor penghambat yang memberikan tantangan terhadap kemajuan dan pertumbuhan pembangunan tersebut di atas. Faktor penghambat merupakan sesuatu hal yang menghalangi pelaksanaan pengembangan BUMNag Simawang.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, berikut adalah faktor-faktor penghambat dari pengembangan BUMNag oleh anak Nagari untuk meningkatkan perekonomian Nagari Simawang Kabupaten Tanah Datar, yaitu :

a. Kurangnya Loyalitas pengurus dalam mengembangkan BUMNag Simawang

Loyalitas pengurus organisasi merupakan salah satu faktor penghambat pengembangan BUMNag Simawang Kabupaten Tanah Datar, pengurus pengelola yang sudah dipilih tidak sepenuhnya menjalankan tugas sesuai dengan tanggungjawab serta kurangnya loyalitas pengurus pengelola sehingga sebagian pengurus mengundurkan diri karena tidak sanggup menjalankan program BUMNag Simawang.

b. Kurangnya Promosi Usaha kepada Masyarakat Nagari

Promosi adalah salah satu cara dalam meningkatkan penjualan usaha ke arah yang lebih baik. Kurangnya promosi usaha terhadap masyarakat Nagari juga menjadi faktor penghambat pengembangan BUMNag Simawang Kabupaten Tanah Datar, hal ini menyebabkan usaha yang dijalankan tidak diketahui keberadaannya oleh khalayak umum dan tidak berkembang pesat.

c. Sumber Daya Manusia yang belum memadai

Dalam pengembangan sebuah program atau usaha sumber daya manusia adalah suatu faktor penting untuk penerapan program. Sumber daya manusia yang belum memadai ini dapat menghambat pelaksanaan program usaha. Pada pengembangan BUMNag untuk meningkatkan perekonomian Nagari Simawang belum disokong oleh sumber daya manusia yang mencukupi untuk pelaksanaan program, seperti dilihat dari segi kurang optimalnya pengurus dalam menjalankan program usaha dikarenakan ada dari beberapa pengurus yang tidak aktif lagi serta rendahnya tingkat pendidikan, hal ini yang menyebabkan muncul faktor penghambat pengembangan program.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan selanjutnya dari penelitian yang dilakukan mampu ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor penghambat yang ditemui dalam strategi pengembangan BUMNag oleh anak Nagari untuk meningkatkan perekonomian Nagari Simawang Kabupaten Tanah Datar yaitu (a) kurangnya loyalitas pengurus terhadap pengembangan BUMNag Simawang (b) kurangnya promosi usaha terhadap masyarakat Nagari (c) sumber daya manusia yang belum memadai.

Daftar Pustaka

- Hayatul, Nurul, N. 2021. Strategi pengembangan badan usaha milik nagari (BUMNag) di Nagari Jaho Kecamatan X Koto menggunakan analisis SWOT. *Skripsi*
- Juliansyah, Eris. 2017. Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*. Vol 3 No. 2 Hal 24
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Peraturan Bupati Tanah Datar Nomor 5 Tahun 2016 tentang pedoman pendirian, pengurusan, pengelolaan, dan pembubaran badan usaha milik nagari.
- Rahim, Febria. 2021. *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) Di Nagari Jaho Kecamatan X Koto Menggunakan Analisis SWOT*. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*. Vol. 1 No. 2. Hal 172-173.
- Reza, F, Budi Sentosa dan Eka Dewi. 2020. Strategi Pemasaran Berdasarkan Analisis SWOT pada Mini Market di Mutiara Mart Rawotengah Jember. *International Journal Of Social Science And Business*. Vol. 4 No. 2. Hal 302.
- Risa, Yulia, Engrina Fauzi dan Jelisy Putri Cenery. 2019. *Peranan Pendirian Badan Usaha Milik Nagari Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*. *Jurnal Ius Constituendum*. Vol 4 No. 2.
- Safitri, Anisa dan Jumiati. 2020. *Efektivitas Badan Usaha Milik Nagari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Nagari Di Nagari Kataping Kabupaten Padang Pariaman*. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*. Vol 2 No. 2. Hal 90-97
- Surya, Anom Putra. 2015. *Badan Usaha Milik Desa (Spirit Usaha Kolektif Desa)*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa